

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan tingkat kompetensi pedagogik guru di TK Negeri Pembina Metro Utara. Kesimpulan tersebut didasarkan pada temuan sebagai berikut:

- 1) Desain supervisi klinis dilakukan dengan tahapan pra pengamatan, pengamatan, analisis pengamatan, pertemuan setelah pengamatan, evaluasi hasil pengamatan.
- 2) Proses pelaksanaan supervisi klinis dilaksanakan melalui 3 siklus tindakan yang setiap siklusnya terdiri dari 5 langkah. merumuskan kesepakatan, menyusun perencanaan, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan observasi dan merefleksikan data dan fakta hasil observasi, diskusi/balikan, dan merancang siklus berikutnya.
- 3) Pencapaian kompetensi pedagogik guru pada siklus 1 di dapatkan rata-rata pencapaian kompetensi dengan nilai 2 (cukup) 2 guru dan 5 orang guru dengan kompetensi lebih dari cukup, siklus 2 rata-rata pencapaian kompetensi

dengan nilai 3 (baik) sebanyak 1 guru, dan 4 guru lainnya memiliki nilai lebih dari cukup dan 3 orang nilai 2 (cukup) dan pada siklus ke 3 rata-rata pencapaian kompetensi dengan nilai 4 (sangat baik) sebanyak 3 guru, dan 5 guru lainnya memiliki nilai di atas 3 (baik).

5.2 Saran

1) Bagi Guru

Diharapkan para guru untuk dapat menerima supervisi yang diberikan oleh supervisor bukan sebagai tindakan adjusmen atau penilaian, namun sebagai tindakan perbaikan terhadap kinerja pembelajaran terhadap anak usia dini.

Setelah mengikuti kegiatan supervisi di sekolah, para guru agar dapat meningkatkan profesionalisme pembelajaran di sekolah dengan mencari cara pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan jaman dan taraf usia anak, sehingga kualitas pembelajaran meningkat yang pada akhirnya adalah peningkatan prestasi belajar siswa dan prestasi sekolah.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan perlu untuk mengadakan kegiatan supervisi dengan model klinis sepabai pelatihan bagi para guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengikuti perubahan jaman, perkembangan teknologi dan peraturan yang ada. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan sebaiknya dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan guru dan bukan untuk mengukur kemampuan guru. Selain itu hendaknya bisa dirancang kegiatan supervisi untuk meningkatkan Kompetensi guru pada pembelajaran di sekolah, dengan

memberikan motivasi kepada para guru dapat mengembangkan inovasi pembelajaran.

Suasana pelaksanaan kegiatan supervisi hendaknya dikondisikan, dengan nuansa yang menyenangkan dengan memilih wacana yang tepat, sehingga para guru tidak merasa sedang dicari-cari kesalahannya oleh pengawas.